



## JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jUPIIS>

### Efektifitas Latihan Basic Life Support (BLS) Pada Masyarakat Awam (Forum Anak Provinsi Jambi) Untuk Penanganan Korban Kecelakaan Lalulintas di Kota Jambi

#### *The Effectiveness of Basic Life Support (BLS) Exercises for Ordinary People (Jambi Provincial Children Forum) in Handling Traffic Accident Victims in Jambi City*

Andi Subandi<sup>1)</sup>\*, Try Wahyu Purnomo<sup>2)</sup> & Sri Mustika Aulia<sup>3)</sup>

1) Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

2) & 3) Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 01 Januari 2021; Direview: 01 Januari 2021; Disetujui: 10 Februari 2021

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta forum anak dalam menerima pelatihan Basic Life Support (BLS) yang dibuktikan dalam simulasi di luar rumah sakit. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan tahapan pre dan post design dalam mengkaji efektifitas pelatihan untuk penanganan kegawatdaruratan pada kecelakaan lalu lintas. Dari hasil penelitian Basic Life Support (BLS) menunjukkan peningkatan yang signifikan yang dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pre-test (41,82) dan post-test (73,45) hasil uji perbandingan menunjukkan bahwa skor post test pengetahuan dan keterampilan memiliki perbedaan yang signifikan pada kelompok peserta ( $p$  value < 0,05). Adapun materi dalam pelatihan Basic Life Support (BLS) yang disampaikan adalah penanganan kondisi gawat darurat pada korban kecelakaan lalu lintas, Sosialisasi aturan dan prosedur hukum tentang evakuasi dan transportasi pasien dari TKP menuju fasilitas kesehatan.

**Kata Kunci:** Forum Anak; Kondisi Gawat Darurat; Pertolongan Pertama

#### Abstract

*This study aims to determine the increase in knowledge and skills of children forum participants in receiving Basic Life Support (BLS) training as evidenced in simulations outside the hospital. Researchers used a quantitative approach with a quasi-experimental method. This study uses pre and post design stages in assessing the effectiveness of training for emergency handling of traffic accidents. From the results of the Basic Life Support (BLS) study showed a significant increase as seen from the increase in the average pre-test (41.82) and post-test (73.45) scores. the difference was significant in the group of participants ( $p$  value < 0.05). The material in the Basic Life Support (BLS) training that was delivered was the handling of emergency conditions for traffic accident victims, socialization of legal rules and procedures regarding the evacuation and transportation of patients from the crime scene to health facilities.*

**Keywords:** Children's Forum; Emergency Conditions; First Aid

**How to Cite:** Subandi, A, Purnomo, T.W. & Aulia, S.M. (2021). Efektifitas Latihan Basic Life Support (BLS) Pada Masyarakat Awam (Forum Anak Provinsi Jambi) Untuk Penanganan Korban Kecelakaan Lalulintas di Kota Jambi. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 13 (1): 108-117

\*Corresponding author:

E-mail: [andisubandi@gmail.com](mailto:andisubandi@gmail.com)

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

## **PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organisation (WHO) tahun 2002, setiap hari setidaknya 3.000 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Setidaknya jumlah 85% terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan sedang. Kecelakaan lalu lintas telah menjadi penyebab 90% cacat seumur hidup (disability adjusted life years). Data Kepolisian RI pada tahun 2009 menyebutkan, sepanjang tahun itu terjadi sedikitnya 57.726 kasus kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang tidak bisa dipandang sedikit menjadi 61.606. Artinya, dalam setiap 9,1 menit sekali terjadi satu kasus kecelakaan lalu lintas. (2012); (Hidayah & Wahyuningtyas, 2020)

Survei yang dilakukan di 182 negara itu, Indonesia menempati urutan kelima dalam peringkat dengan korban tewas terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas. Negara-Negara lain dengan jumlah korban tewas lalu lintas adalah Cina, India, Nigeria, dan Brazil. Korps lalu lintas Mabes Polri mencatat pada 2013, terjadi 101.037 kecelakaan lalu lintas. Ini berarti, setiap jam terjadi 12 kasus kecelakaan lalu lintas. Fenomena kecelakaan lalu lintas seperti ini belum mendapat perhatian masyarakat sebagai penyebab kematian yang cukup besar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menerbitkan laporan khusus sehubungan dengan masalah lakalantas ini pada 14 april 2004 lalu dengan judul *World Report on Road Traffic Injury Prevention*. Menurut WHO, setiap hari setidaknya 3.000 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Dari jumlah itu setidaknya 85 persen terjadi di Negara-negara dengan

pendapatan rendah dan sedang (Buamona, Kumaat, & Malara, 2017)

Kecelakaan-kecelakaan terjadi setiap waktu dan bagi beberapa kelompok-kelompok usia merupakan penyebab kematian tunggal besar. Di Eropa, misalnya, di daerah perindustrian dan di distrik-distrik atau wilayah-wilayah dengan mekanisme pertanian banyak kematian anak-anak disebabkan oleh kecelakaan dari pada disebabkan penyakit lain. Kecelakaan lalu lintas untuk golongan usia muda, yang mengemudikan kendaraan dengan cepat, sedangkan usia tua disebabkan karena aktivitas motorik yang menurun (Annas, 2016)

Berdasarkan data tersebut maka angka kematian dan kejadian tersebut dapat ditekan jika sistem penanggulangan gawat darurat berjalan dengan baik. Salah satu komponen sistem tersebut yaitu pelayanan Ambulans Gawat Darurat (Emergency call 118) dan tentu saja harus bersinergi dengan fase Unit Gawat Darurat Rumah Sakit (Krisanty, et al., 2009); (Hudak & Gallo, 1997)

Pelayanan kesehatan kegawatdaruratan (dalam keadaan emerjensi) sehari-hari adalah hak asasi manusia/hak setiap orang dan merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh semua orang (Kartikawati, 2011) Keberhasilan pertolongan penderita yang mengalami kondisi gawat darurat tidak hanya ditentukan oleh kualitas dari pelayanan gawat darurat di rumah sakit namun juga keberhasilan pertolongan yang diberikan diluar rumah sakit (pra-hospital), diantaranya yaitu kecepatan menemukan korban, kecepatan minta pertolongan, kualitas pertolongan ditempat kejadian dan

penanganan dalam peralanan ke rumah sakit (Cahyono, 2016); (Dewi & Rahayu, 2010);

Kejadian gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang memerlukan pertolongan segera karena apabila tidak mendapat pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen. Keadaan gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat antara lain keadaan seseorang yang mengalami henti napas dan henti jantung, tidak sadarkan diri, kecelakaan, cedera misalnya patah tulang, pendarahan, kasus stroke dan kejang, keracunan dan korban bencana. Penyebab kejadian gawat darurat yang sering terjadi dalam sehari-hari yaitu karena terjadinya kecelakaan lalu lintas, Kasus gawat darurat karena kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian utama di daerah perkotaan (Sitepu, 2019); (Kalpana, Hermansyah, & Dirhamsyah, 2016);

Dalam kejadian kecelakaan lalu lintas *Basic Life Support* (BLS) sebagai bantuan pertama apabila terdapat indikasi berhentinya denyut jantung sangat diperlukan sebelum pasien mendapatkan bantuan kesehatan secara intensif. Tindakan bantuan hidup jantung dasar secara umum dikondisikan untuk kejadian diluar rumah sakit sebelum mendapatkan perawatan lebih lanjut (pengkondisian) tanpa adanya peralatan medis. Intinya bantuan hidup jantung dasar pada kejadian kecelakaan harus segera dilakukan oleh orang disekitar yang paling dekat jika menyaksikan seseorang tidak sadarkan diri secara mendadak dan tidak adanya respon

napas pasien pada saat terjadinya kecelakaan (Jurisa, 2015); Sudoyo, Setiyohadi, Simadibrata, & Setiati, 2006).

Penelitian ini juga mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan. Hasil penelitian Istiroha dan Ahmad Hasan Basri. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan aparat keamanan tentang penunjang kehidupan dasar dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di Jalan Raya Deandles Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan penggunaan *Cross-Sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan dengan pengetahuan baik sebesar 31,11%, pengetahuan cukup 55,56% dan pengetahuan kurang 13,33%. Karakteristik kelompok responden yang berpengetahuan baik berusia 26-35 tahun dengan masa kerja 1-5 tahun dan > tahun. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang penunjang hidup dasar diperlukan untuk menurunkan angka kematian dan meningkatkan angka harapan hidup korban menunggu pertolongan dari tenaga medis. (Istiroha & Basri, 2019)

Hasil penelitian Suryono dan Christianto Nugroho. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penanganan kegawatdaruratan pada para kelompok Paguyuban Petani Lele "Mini Tani Lestari" Desa Darungan Kecamatan Pare yang meliputi menyelamatkan korban dari air, pemberian nafas bantuan, kompresi dada, membersihkan muntahan yang memungkinkan terjadinya sumbatan nafas, mencegah terjadinya kehilangan

panas tubuh dan transportasi korban ke fasilitas gawat darurat terdekat untuk evaluasi dan pemantauan. (Suryono & Nugroho, 2020).

Hasil Penelitian Yenny Okvitasari. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan bantuan hidup dasar (Basic Life Support) pada kejadian kecelakaan lalu lintas. Metode Penelitian menggunakan deskriptif analitik kualitatif dengan rancangan cross sectional dengan teknik purposive sampling. Sampel siswa siswi SMK 5 Banjarmasin. (Okvitasari, 2017)

Kejadian gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang memerlukan pertolongan segera karena apabila tidak mendapat pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen. Keadaan gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat antara lain keadaan seseorang yang mengalami henti napas dan henti jantung, tidak sadarkan diri, kecelakaan, cedera misalnya patah tulang, pendarahan, kasus stroke dan kejang, keracunan dan korban bencana. Penyebab kejadian gawat darurat yang sering terjadi dalam sehari-hari yaitu karena terjadinya kecelakaan lalu lintas, Kasus gawat darurat karena kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian utama di daerah perkotaan (Mansjoer, 2005). Dalam setiap penanganan awal diperlukan kecepatan dan ketepatan sesuai dengan standar rumah sakit agar dapat menghemat waktu untuk melakukan pertolongan pada pasien

Dalam pelatihan ini peserta dilatih untuk melakukan teknik penanganan pendarahan yaitu dengan melakukan teknik depp yaitu *Direct Pressure* adalah menekan langsung sumber pendarahan. teknik ini merupakan penanganan awal saat terjadinya pendarahan yang efektif, Idealnya teknik penekanan langsung dapat menggunakan balutan steril untuk menghindari infeksi. Apabila tidak terdapat

balutan yang steril dapat menggunakan kain yang bersih. *Elevation* Setelah dilakukan penekanan langsung, maka tinggikan areal perdarahan lebih tinggi dari pada jantung untuk mengurangi volume darah yang mengalir ke areal luka yang menyebabkan perdarahan. Teknik eleva sini dilakukan dengan catatan tidak terjadi fracture (Patah Tulang), karena apabila sebelum fracture tersebut Diimobilisasi, dapat mengakibatkan perdarahan yang lebih banyak lagi, dikarenakan dapat merusak jaringan disekitar fracture karena terlalu banyak digerakkan (Wijaya, 2018).

Perdarahan dan luka merupakan kondisi yang sering ditemukan dalam berbagai jenis kecelakaan. Penanganan yang tidak tepat dapat membuat kondisi korban semakin memburuk. Terdapat dua jenis perdarahan yaitu: perdarahan eksternal dan perdarahan internal.

**Pendarahan Eksternal.** Perdarahan eksternal merupakan perdarahan yang bisa dapat terlihat dan berasal dari luka terbuka. Perdarahan ini sendiri disebabkan oleh rusaknya pembuluh darah. Berdasarkan pembuluh darah yang terkena, perdarahan dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu: (a) perdarahan kapiler, darah mengalir sangat lambat tapi terus menerus. Jenis ini paling sering terjadi dan paling mudah untuk ditangani; (b) perdarahan vena, darah mengalir terus menerus, tidak semburan sehingga mudah dikontrol; dan (c) perdarahan arteri. Darah menyembur bersamaan dengan denyutan jantung sehingga paling sulit untuk dikendalikan (Emaliyawati, 2014) (Wirotomo & Emaliyawati, 2016)

**Perdarahan Internal.** Perdarahan internal terjadi pada luka tertutup yang disebabkan oleh benturan benda tumpul. Perdarahan yang terjadi tidak sampai terlihat dari luar, namun demikian terdapat kerusakan organ, jaringan, dan pembuluh darah di bawah kulit. Perdarahan internal ditandai dengan beberapa hal antara lain: memar, nyeri tekan pada area luka, muntah atau batuk darah, tinja berwarna hitam atau

mengandung daerah merah terang (Dewi & Rahayu, 2009). (Dewi & Rahayu, 2010)

Penanganan perdarahan internal minor (ringan), misalnya: memar akibat terbentur meja, dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut ini (Sudoyo, Setiyohadi, Alwi, Simadibrata, & Setiati, 2009) : 1) Istirahatkan area yang cedera; 2) Kompres daerah cedera dengan menggunakan es atau kantong dingin; 3) Tekan area yang cedera dengan menggunakan perban plastic; 4) Jika tidak patah, tinggikan area yang cedera melebihi daerah jantung untuk mengurangi aliran darah ke area tersebut

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerimaan materi bantuan hidup dasar oleh Peserta forum anak secara terdokumentasi, Mengetahui peningkatan pengetahua peserta Forum anak dalam menerima pelatihan Bantuan Hidup dasar dan Mengetahui keterampilan peserta Forum anak dalam menerima pelatihan Bantuan Hidup dasar dibuktikan dalam simulasi di luar rumah sakit .

## METODOLOGI PENELITIAN

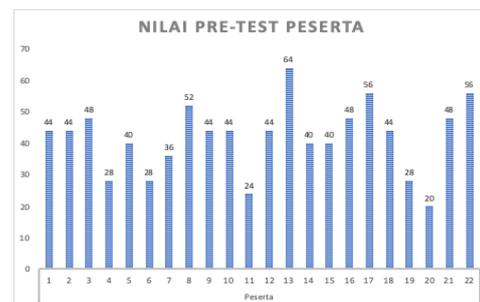
Penelitian ini merupakan tahap ke-1 bagian dari penelitian Efektifitas latihan Basic Life Support (BLS) Pada Masyarakat Awam (Forum Anak Provinsi Jambi) untuk penanganan Korban Kecelakaan LaluLintas di Kota Jambi. Pada penelitian ini digunakan metode okanalitik dengan mengkaji penanganan kegawatdaruratan pada kecelakaan lalu lintas. (Sukamto, 2017)

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Jambi pada masyarakat awam (Forum Anak Provinsi Jambi). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah total peserta forum anak provinsi Jambi.

Analisis data penelitian ini yaitu menganalisis tingkat pengetahuan dan keterampilan secara kuantitatif dengan rentang nilai 0-100. Desain yang digunakan yaitu pre and post test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Perbandingan Hasil Tes Tulis Sebelum (Pre-test) dan Sesudah (Post-test) Treatment pada Kelompok Peserta



Gambar 1 Grafik Nilai pre-test Peserta

Dari data gambar 1, dapat dilihat bahwa dari 22 orang peserta, pre-test tertinggi peserta adalah 64. Sedangkan nilai terendah peserta adalah 20



Gambar 2 Grafik Nilai post-test Peserta

Dari data Gambar 2, dapat dilihat bahwa dari 22 orang peserta, nilai *post-test* tertinggi peserta adalah 92. Sedangkan nilai terendah peserta adalah 52.

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil test Sesudah dilakukan treatment pada masing-masing kelompok perlakuan. Hasil yang

diharapkan adalah tidak terjadi perbedaan yang signifikan kondisi pretest pada kedua kelompok. Sesudah masuk ke dalam tahap uji perbandingan, akan dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berasal dari distribusi normal atau tidak.

Hal ini akan berakibat pada pemilihan uji statistik yang digunakan pada uji perbandingan. Jika data berdsitribusi

normal, maka analisis statistik menggunakan uji parametris *independent t test*. Sebaliknya jika salah satu syarat normalitas, maka maka analisis statistik menggunakan uji non parametris *mann whitney test*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas data pretest pada kelompok peserta

**Tabel 1. Uji Hasil Test Sebelum (Pre-test) dan Sesudah Perlakuan (Post-test)**

Kelompok	Mean (SD)	p-value	Kesimpulan
Peserta			
(Post-test)	73.45(11.03)	0.000*	Terdapat Perbedaan
(Pre-Test)	41,82 (9.61)		

Sumber : olah data primer SPSS, 2020 \*)*independent t-test*

Berdasarkan tabel 1, hasil uji perbandingan menunjukkan bahwa skor pretest memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok peserta (p value < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil post-test dari kelompok peserta dapat diterima.

### Uji Perbandingan Hasil Tes Skill Sebelum (Pre-test) dan Sesudah (Post-test) Treatment pada Kelompok

Selanjutnya analisis digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil test Sesudah dilakukan treatment pada kelompok perlakuan. Hasil yang diharapkan adalah terjadi perbedaan yang signifikan kondisi pretest dan post test kelompok. Setelah masuk ke dalam tahap uji perbandingan, akan dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berasal dari distribusi normal atau tidak.

Hal ini akan berakibat pada pemilihan uji statistik yang digunakan pada uji perbandingan. Jika data berdsitribusi

normal, maka analisis statistik menggunakan uji parametris *independent t test*. Sebaliknya jika salah satu syarat normalitas, maka maka analisis statistik menggunakan uji non parametris *mann whitney test*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas data pretest pada kelompok peserta. Hasil uji perbandingan menunjukkan bahwa skor pretest memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok peserta (p value < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil pre test dan post-test dari kelompok peserta dapat diterima.

**Tabel 2. Skor Hasil Test Skill Sebelum dan Sesudah pada kelompok peserta**

	N	N	Mean	Std
	Min	Max		Dev
Pretest (22 orang)	20,00	64,0	41,82	19,07
Posttest (22 orang)	52,00	92,0	73,45	11,03

Sumber: olah data primer SPSS, 2020

Tabel 2 menggambarkan analisis deskriptif skor hasil test sebelum dan sesudah pada kelompok peserta. Dapat

dilihat bahwa rata-rata sebelum perlakuan adalah 52,79 dengan standar deviasi 19,07. Setelah diberi perlakuan skor rata-ratanya meningkat menjadi sebesar 73.45 dengan standar deviasi 11,03.

Apabila dilihat secara langsung, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan skor test antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok peserta. Namun, perlu ditegaskan apakah perbedaan tersebut bernilai atau bermakna secara statistik atau tidak, hal itu perlu dilakukan analisis uji perbandingan. Sebelumnya perlu dilakukan analisis uji normalitas untuk melihat apakah data berasal dari distribusi data yang normal atau tidak. Jika data berasal dari distribusi yang normal maka analisis uji statistik menggunakan uji parametris (paired t test), namun jika data tidak berdistribusi normal maka analisis uji statistik menggunakan uji

non parametris (wilcoxon). Data dikatakan normal jika nilai p value > 0,05, dan sebaliknya dikatakan tidak normal jika p value > 0,05.

Uji Perbandingan Skor Hasil Skill Test Test Sebelum dan Setelah pada Kelompok Peserta



Gambar 3. Grafik Nilai Skill-test Peserta

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 22 orang peserta, nilai skill-test tertinggi peserta adalah 91. Sedangkan nilai terendah peserta adalah 80.

**Tabel 3. Skor Hasil Test Keterampilan**

	Rerata (SD)	p-value	Kesimpulan
Pre-Skill Test	0,00 (0,00)		
Post-Skill Test	85,32 (7,03)	0.000	Terdapat Kesimpulan

Sumber: olah data primer SPSS, 2020

Hasil perhitungan uji perbandingan menggunakan uji wilcoxon menunjukkan bahwa baik pada sebelum dan setelah perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan karena p value berada di bawah 0,05. Artinya treatment ini memiliki pengaruh terhadap skor hasil pelatihan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil pelatihan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok peserta dapat diterima

### Hasil Analisis Simulasi dan Pelanggaran Lalu Lintas yang Sering Dilakukan

Menurut hasil analisis pada penelitian ini, adanya pengaruh simulasi lapangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat awam (Forum Anak Provinsi Jambi) dalam memberikan pertolongan pertama di kecamatan telanaipura kota jambi. Hal ini karena anak-anak Forum telah mengikuti kegiatan simulasi Lapangan penanganan Kecelakaan, Kegiatan simulasi lapangan ini dilakukan secara teori yang dibarengi dengan praktek langsung dari kasus kecelakaan yang sering

terjadi untuk langsung disimulasikan sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan langsung oleh anak-anak dalam melakukan memberikan pertolongan pertama. Sehingga simulasi dapat merubah pemahaman dan perilaku yang berdampak perubahan peningkatan *self efficacy* pada peserta forum anak provinsi Jambi. Kegiatan simulasi lapangan efektif dalam meningkatkan kemampuan penanganan gawat darurat di jalan raya. Perubahan peningkatan kemampuan pada peserta dalam penelitian ini, menggambarkan bahwa kegiatan simulasi yang telah disampaikan oleh peneliti tepat sasaran didukung dari segi usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman sebelumnya dalam memberikan pertolongan kasus kecelakaan sehingga mampu merangsang peserta untuk berpikir kreatif yang akhirnya dapat merubah persepsi masyarakat akan kemampuan.

Pencegahan dan keselamatan lalulintas dapat dilakukan melalui beberapa aspek antara lain: 1) Aspek rekayasa yaitu penyediaan dan pengembangan tempat istirahat, pemeliharaan jalan dan prasarannya, pemasangan rumble stripe, merapatkan jarak antra guide post, pemasangan marka, pemasangan warning light (lampu flip flop), 15 pemasangan rambu, pembatasan kecepatan, memberikan fasilitas pejalan kaki, jalan yang lurus diberi belokan/dipersempit untuk mengurangi kecepatan, jalan tidak langsung mengakses ke jalan besar yang semuanya itu intinya desain yang tepat pada setia ruas jalan. 2) Aspek Pendidikan Karena kecelakaan penyebab utamanya adalah manusia (khususnya usia remaja) maka aspek

memperbaiki perilaku pengendara sangat penting, yaitu dapat dimulai dari pendidikan di sekolah/sejak kecil, melalui himbauan dan pelatihan. Ujian ketrampilan harus dilakukan di lapangan dan mengerti arti dari rambu-rambu lalulintas. Surat Ijin mengemudi (SIM) hanya diberikan kepada orang yang benar-benar mampu dan terampil serta santun dalam mengendarai kendaraan, umur sesuai dengan ketentuan dan kesehatan yang prima. 3) Aspek Hukum Perlu diadakan sosialisasi peraturan yang ada dan diberlakukan dengan arif-seksana, sehingga tidak terjadi pelanggaran lalulintas. Masyarakat taat pada hukum, bukan karena ada polisi tetapi kesadaran sendiri demi keselamatan.

Banyaknya bentuk pelanggaran lalu lintas oleh pelajar tersebut, maka diperlukan sosialisasi Undang – Undang No 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan terutama menginformasikan tentang pencegahan kecelakaan dan keselamatan lalulintas ditinjau dari sistem transportasi. Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi ini, maka tingkat kesadaran berperilaku tertib dan disiplin berlalu lintas di kalangan pelajar dapat meningkat, sehingga tercipta keselamatan, keamanan dan kenyamanan lalu lintas.

Beberapa pelanggaran yang dilakukan anak sekolah:

1. Tidak menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor
2. Dalam satu sepeda motor terdapat lebih dari dua orang, bahkan sering dijumpai tiga orang dalam satu sepeda motor.
3. Menggunakan hp waktu berkendara
4. Nekat melawan arus
5. Memutar sembarangan ditempat terlarang
6. Naik ke trotoar ketika terjadi kemacetan

7. Tidak menggunakan lajur kiri dan zig-zag saat berkendara roda dua
8. Modifikasi kendaraan bermotor yang tidak layak, misalnya knalpot yang menimbulkan gangguan pendengaran
9. Kaca spion tidak standart
10. Tidak mempunyai SIM/tidak membawa SIM dan STNK
11. Menerobos pada saat lampu merah
12. Kebut-kebutan di jalan/balapan liar
13. Tidak menggunakan lajur yang benar ketika mengendarai kendaraan bermotor melebihi marka jalan ketika mengendarai kendaraan bermotor.

## **SIMPULAN**

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah materi dapat diterima dengan baik oleh peserta yang dilihat dari kehadiran 100% dan tanggapan positif peserta terhadap materi, hasil pelatihan Basic Life Support (BLS) menunjukkan peningkatan yang signifikan yang dilihat dari peningkatan rata-rata nilai pre-test (41,82) dan post- test (73,45) dengan materi bantuan hidup dasar, penanganan kondisi gawat darurat pada korban kecelakaan lalu lintas, Sosialisasi aturan dan prosedur hukum tentang evakuasi dan transportasi pasien dari TKP menuju fasilitas kesehatan. Selanjutnya terdapat peningkatan keterampilan peserta dilihat dari nilai rata-rata skill-test yaitu 85,32 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 91.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan pembiayaan dalam penelitian ini. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi Jambi khususnya

Forum Anak Provinsi Jambi sebagai mitra penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annas, D. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota Pmr Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. Gombong: Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah.
- Buamona, S., Kumaat, L. T., & Malara, R. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. e-jurnal keperawatan, 5(1), 1-5.
- Cahyono, H. D. (2016). Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat. Jember: Akademi Keperawatan Dokter Soebandi.
- Dewi, E., & Rahayu, S. (2010). Kegawatdaruratan Syok Hipovolemik. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, 2(2), 93-96.
- Dewi, E., & Rahayu, S. (2010). KEGAWATDARURATAN SYOK HIPOVOLEMIC. Berita Ilmu Keperawatan, 2(2), 93-96.
- Hidayah, N., & Wahyuningtyas, E. S. (2020). Basic Life Support (BLS) bagi Driver Ojek Online GrabBike untuk mengatasi Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. The 11th University Research Colloquium 2020 (pp. 145-149). Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hudak, C. M., & Gallo, B. M. (1997). Keperawatan Kritis Pendekatan Asuhan Holistik. Jakarta: EGC.
- Istiroha, & Basri, A. H. (2019). Survey of basic life support knowledge in security officer of the company along The Daendles Highway. Journal of Community Empowerment For Health, 2(2), 166-171.
- Jurisa, E. (2015). Efektifitas Program Pendidikan Terhadap Pengetahuan Basic Life Support Pada Remaja. Jurnal Ilmu Keperawatan, 3(1), 36-41.
- Kalpna, Hermansyah, & Dirhamsyah, M. (2016). Efektivitas Pelatihan Bencana Pre Hospital Gawat Darurat Dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana Dan Non Siaga Bencana Mahasiswa Stikes Perintis Padang. Jurnal Ilmu Kebencanaan, 3(1), 13-18.
- Kartikawati, D. (2011). Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Krisanty, P., Manurung, S., Suratun, Wartonah, Sumartini, M., Dalami, E., . . . Setiwati, S.

- (2009). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mansjoer, A. (2005). Kapita Selekta Kedokteran Edisi ketiga Jilid 1 Cetakan Keenam. Jakarta: Media Aesculapius Fakultas Kedokteran UI.
- Okvitasari, Y. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK. *Carsing Nursing Journal*, 1(1), 6-15.
- Sitepu, H. I. (2019, Oktober 04). doi:10.31219/osf.io/7453y
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Setiati, S. (2009). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II edisi V. Jakarta: Interna Publishing.
- Sukamto, F. I. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Basic Life Support (BLS) Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 25-33.
- Suryono, & Nugroho, C. (2020). Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban Balita Tenggelam di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 320-324.
- Wijaya. (2018). Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin. Jakarta: Andi.
- Wiroto, T., & Emaliyawati, E. (2016). Kesesuaian Alat Ukur Triase Metode Labeling Dan Australian Triage Scale modifikasi Di IGD RSI Pekajangan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 510-516.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu- Lintas dan Angkutan Jalan. (1992). Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. (2006). Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.
- Unit Laka Satlantas Polres Purbalingga (2014). Angka Kecelakaan Lalu Lintas Kabupaten Purbalingga tahun 2014. *Harian Banyumas* 19 April 2011